

Pelatihan Manajemen Terhadap Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Muhammad Ihsan Dacholfany

Universitas Muhammadiyah Metro

muhammadihсандacholfany@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

22-08-2023

Disetujui :

15-09-2023

Dipublikasikan :

30-09-2023

ABSTRAK

Keberhasilan sekolah dalam mencapai pendidikan yang bermutu sangat ditentukan oleh peran kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, untuk dapat mewujudkan mutu pendidikan setidaknya kepala sekolah harus dapat bertindak sebagai manajer. Perlu dilakukan analisis manajemen kepala sekolah dalam memberdayakan potensi sumber daya yang ada di sekolah. Dari hasil pelatihan ditemukan bahwa: (1) Peran kepala sekolah dalam menyusun program sekolah. Pertama, membuat program tahunan dan School Development Plan. (2) Peran kepala sekolah dalam menyusun organisasi kepegawaian. Pertama, Rekrutmen lebih mengutamakan alumni dengan syarat tertentu. Kedua, menyusun struktur organisasi mulai dari tingkat top manajer, middle manajer, low manajer sesuai dengan kemampuan. Ketiga, menyusun kepanitiaan kegiatan temporer seperti panitia ujian, PHBI dan Hardiknas. (3) Peran Kepala sekolah dalam menggerakkan staff. Pertama, mengadakan kegiatan outbond. Kedua, senantiasa menjalin komunikasi yang baik, Ketiga, berupaya melakukan pembinaan tentang kedisiplinan melalui program kegiatan harian, mingguan, dan bulanan, Keempat, mendorong siswa dan guru masuk kelas tepat waktu dan mendorong semua warga sekolah mentaati tata tertib yang berlaku, Kelima, Kepala Sekolah memberikan teladan. Keenam, pemberian reward kepada guru pembimbing dan siswa yang berprestasi.

Kata kunci : Pelatihan Manajemen, Terhadap Kepala Sekolah , Meningkatkan Mutu Pendidikan

ABSTRACT

The Success Of Schools In Achieving Quality Education Is Largely Determined By The Leadership Role Of The Principal. Thus In The New Paradigm Of Education Management, To Be Able To Realize The Quality Of Education At Least The Principal Must Be Able To Act As A Manager. It Is Necessary To Analyze The Principal's Management In Empowering The Potential Resources In The School. From The Results Of The Training, It Was Found That: (1) The Role Of The Principal In Preparing The School Program. First, Making An Annual Program And School Development Plan. (2) The Role Of The Principal In Preparing The Staffing Organization. First, Recruitment Prioritizes Alumni With Certain Requirements. Second, Arranging The Organizational Structure Starting From The Top Manager Level, Middle Manager, Low Manager According To Ability. Third, Arranging Temporary Activity Committees Such As Exam Committees, PHBI And Hardiknas. (3) The Principal's Role In Mobilizing Staff. First, Organizing Outbound Activities. Second, Always Establishing Good Communication, Third, Trying To Provide Guidance On Discipline Through Daily, Weekly, And Monthly Activity Programs, Fourth, Encouraging Students

And Teachers To Enter Class On Time And Encouraging All School Residents To Obey The Applicable Rules, Fifth, The Principal Provides An Example. Sixth, Giving Rewards To Supervising Teachers And Students Who Excel.

Keywords: *Management Training, Towards Principals, Improving The Quality Of Education*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan menjadi insan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola secara tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, salah satunya melalui sekolah. Sekolah adalah organisasi yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Bersifat unik, karena sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lainnya. Karena sifatnya yang kompleks dan unik itulah, sekolah sebagai suatu organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi (Wahjosumidjo, 2007: 81).

Dalam bidang pendidikan manajemen peningkatan mutu dapat didefinisikan sebagai sekumpulan prinsip dan tehnik yang menekankan pada peningkatan mutu dengan bertumpu pada lembaga pendidikan untuk secara terus menerus dan berkesinambungan (M.Ihsan Dacholfany. Vo;.1 : 2017)

Kualitas pendidikan suatu bangsa sangat berpengaruh terhadap kemakmuran bangsa tersebut. Bangsa-bangsa yang maju seperti Jepang, Turki, mereka sangat menjunjung tinggi pendidikan dan menghargai guru. Sebaliknya bangsa-bangsa yang meremehkan guru dan mencabuli pendidikan mereka sering terpuruk dengan berbagai kebobrokan di segala bidang. Dalam agama Islam juga diperintahkan dalam sebuah hadits bahwa barang siapa ingin selamat di dunia maka bekali dengan ilmu, barang siapa yang ingin selamat di akhirat, maka bekali pula dengan ilmu, dan barang siapa ingin bahagia dunia dan akhirat maka juga berbekallah dengan ilmu.

Kepala sekolah memiliki peranan yang besar terhadap kualitas pendidikan suatu sekolah. Peran dan pengaruh kepala sekolah mampu mempengaruhi guru-guru dalam sekolah tersebut. Ketika kepala sekolah bisa berbuat arif dan bijaksana serta visioner dalam memimpin sekolah maka guru dan tenaga kependidikan menjadi naik kinerjanya sehingga sekolah cepat menjadi maju serta siswa-siswinya menjadi berprestasi.

Dalam organisasi sekolah, kedudukan kepala sekolah menjadi faktor penentu, penggerak segala sumber daya yang ada di sekolah agar semua komponen-komponen sekolah dapat berfungsi secara maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan

nasional (Depdiknas, 2004), kepala sekolah berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja, dan wirausahawan (Hermiono, 2014: 142).

Kepala sekolah menjadi salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Setiap kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh aspek operasional penyelenggaraan sekolah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, sampai dengan pengawasan. Untuk menjalankan tugasnya tersebut, seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007). Dari kompetensi yang dimiliki tersebut, kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam sekolah yang dipimpinnya.

Sementara itu, manajemen juga menjadi hal yang penting dalam mencapai tujuan sekolah sesuai dengan visi dan misi yang diemban, sehingga kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial. Kemampuan manajerial kepala sekolah menentukan arah peningkatan kualitas pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2009: 73). Dalam manajemen, terdapat dua fungsi yaitu manajemen administratif yang dikenal dengan fungsi primer dan manajemen operatif yang dikenal dengan fungsi sekunder. Keduanya saling berhubungan dan terintegrasi ke dalam sistem manajemen pendidikan (Gunawan, 1996: 8).

Manajemen administratif mendasari setiap kegiatan manajemen operatif, sedangkan manajemen operatif mendukung dan mewujudkan kegiatan manajemen administratif dalam kegiatan operasional pendidikan dengan membagi sesuai bidang masing-masing, antara lain bidang tata usaha, pembekalan, kepegawaian, keuangan, dan hubungan masyarakat (Mulyasa, 2015: 11).

Pengembangan manajemen di sekolah sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah, seperti dalam hal kurikulum, peningkatan sumber daya manusia atau personil, dan sarana prasarana. Hal ini senada dengan penelitian Warsiyah (2016: 77-98) bahwa salah satu upaya meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah adalah melalui pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia dalam hal ini adalah Pendidik. Disamping itu adalah pengembangan kurikulum yang termasuk sebagai cara untuk meningkatkan suatu pembelajaran, sedangkan sarana prasarana sebagai alat dan fasilitas juga akan memperlancar upaya peningkatan mutu pendidikan.

Kepala sekolah merupakan guru yang mendapat tugas tambahan sebagai pemimpin sekolah. Jabatan kepala sekolah merupakan jabatan yang sangat strategis, karena menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan di satuan pendidikan. Beberapa pendapat menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil dalam meningkatkan mutu sekolah merupakan hasil dari tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Konsep kepemimpinan mencakup sekurang-kurangnya tiga unsur berikut ini: seorang pemimpin yang memimpin, mempengaruhi dan memberikan bimbingan; anggota atau bawahan yang dikendalikan; dan tujuan yang diperjuangkan melalui serangkaian kegiatan. (M. Ihsan Dacholfany, 2017). Demikian pula, keberhasilan peserta didik

dalam pembelajaran ditentukan oleh guru yang profesional, tidak akan terjadi sekolah yang berkualitas dipimpin oleh kepala sekolah yang tidak berprestasi.

Oleh karena itu melihat persoalan ini sangat penting maka dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah perlu ada pelatihan kepala sekolah maka daripada itu kami bekerja sama dengan mitra sekolah untuk melaksanakan pelatihan Pelatihan manajemen Terhadap Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

METODE PELAKSANAAN

Program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Pelatihan Manajemen Supervisi Terhadap Kepala Sekolah” dilaksanakan secara offline (tatap muka) dan Online di kantor DISDIKPORA dengan tetap menaati prokes pada hari Sabtu, 20 September 2023, jam 09.00 –17.00 WIB.. Peserta pelatihan ini para Kepala Sekolah yang ada dilingkungan Kab. Karawang

Metode yang digunakan adalah metode ceramah oleh pemateri, praktik oleh pemateri dan peserta, pendampingan peserta saat membuat model supervisi. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 30 orang.kepala sekolah Detail kegiatan pelatihan ini sebagai berikut:

1. Pertemuan awal
2. Pertemuan awal dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian dan kepala sekolah untuk membicarakan rencana kegiatan,
3. Menyiapkan kebutuhan yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung,
4. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan
5. Keberlanjutan program:
kegiatan pengabdian ini adalah akan tetap dilaksanakan kegiatan yang sama demi peningkatan kualitas supervis kepala sekolah dapat terus meningkatkan jumlah anggota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. 1 Kepala sekolah merupakan salah satu elemen pokok pendidikan yang paling bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terdapat hubungan erat antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin, iklim budaya sekolah, dan perilaku pesertadidik.2 Melihat hal tersebut, kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan menetapkan kebijakan-kebijakan yang dianggap dapat meningkatkan mutu pendidikan

Kegiatan Pelatihan Manajemen Terhadap Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan meningkatkan ini diselenggarakan selama bulan September 2023. Peserta mengikutinya

dengan cukup antusias, dengan didampingi oleh pengawas pembina masing-masing. Selama kegiatan ini evaluasi terus dijalankan untuk memastikan kualitas pelatihan dapat terjaga dengan baik.

Pemilihan strategi pembelajaran berdasar kondisi orang dewasa dan disesuaikan dengan kapasitas peserta apakah diklat itu diperuntukkan bagi para staf ataukah bagi level pimpinan. Peserta adalah orang dewasa yang mempunyai berbagai latar belakang pendidikan, pengalaman dan berbagai tingkat umur. Pembelajaran orang dewasa tidak akan mungkin berkembang apabila meninggalkan ideal dasar orang dewasa sebagai pribadi yang mampu mengarahkan diri sendiri. Penggunaan metode pembelajaran yang partisipatif yaitu memiliki potensi dan gaya belajar dengan melibatkan aktivitas mental dan fisik, dapat berpartisipasi untuk saling belajar, belajar sebagai wahana demokratisasi dan saling menghargai kebersamaan dan perbedaan serta mampu menggunakan metode pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar. Sehingga perlu kejelian dalam menentukan dan memilih metode pembelajaran untuk keberhasilan diklat.

Untuk orang dewasa dengan level staf, pemilihan metode pembelajaran berbeda dengan orang dewasa dengan level pimpinan. Selain itu pemilihan alat bantu pembelajaran dapat dilihat dari usia rata-rata peserta. Apa yang dikatakan Verner dan Davidson dalam Lunandi (1987), faktor yang secara psikologis dapat menghambat keikutsertaan orang dewasa dalam suatu pendidikan dan pelatihan. Keadaan ini akan berimplikasi pada pemilihan metode dan teknik pembelajaran dan alat bantu pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran juga dilihat dari maksud dan tujuan Diklat misalnya untuk mengubah perilaku akhir atau untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif serta psikomotoriknya. Metode-metode pembelajaran dalam penggunaannya mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing. Widyaiswara sangat berperan dalam menentukan dan menggunakan variasi dari beberapa metode pembelajaran dalam sebuah Diklat. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk peserta dengan mempertimbangkan baik dari sisi umur dan kapasitas peserta serta tujuan pembelajaran, maka pembelajaran menjadi efektif dan keberhasilan diklat akan tercapai.

Dari hasil wawancara dengan peserta diklat merasa cukup senang dengan pola pelatihan ini yang memberikan pengalaman langsung kepada mereka untuk melakukan implementasi di tempat tugas. Peserta juga mendapatkan kesempatan mendapat bimbingan dan arahan dari pengawas pembina mereka. Selain itu juga mereka dapat berbagi pengetahuan kepada sesama peserta dalam mengimplementasikan di lapangan.

Secara umum tingkat kepuasan peserta Diklat Pelatihan Kepsek Angkatan I menunjukkan adanya peningkatan dari pertama dan hari kedua. Hal ini diduga pada hari pertama peserta baru sampai sehingga masih cukup lelah setelah melakukan perjalanan dari kabupaten/ kota bertugas. Hari kedua peserta sudah mulai nyaman dengan mengikuti kegiatan diklat.

Secara umum perkembangan kepuasan peserta diklat dari hari pertama sampai hari terakhir menunjukkan peningkatan, yang ditandai dengan semakin dekatnya sebaran titik-titik yang dituliskan oleh peserta diklat meliputi beberapa aspek, seperti: relevansi materi, ketepatan waktu pelaksanaan,

metode fasilitasi oleh fasilitator, ketersediaan ATK, ketersediaan sumber belajar, media pembelajaran dan konsumsi peserta diklat.

Secara umum pelaksanaan diklat berjalan dengan lancar dan peserta mengikutinya dari awal hingga akhir dengan antusias. Mengenai tempat pelatihan peserta adanya sedikit keluhan tentang air untuk mandi dan listrik yang terkadang mati.



Gambar 1. Proses Kegiatan Pelatihan

Metode Partisipatori

Pembelajaran partisipatori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pelibatan siswa untuk berpartisipasi dan ikut menentukan berbagai aktivitas pembelajaran. Setiap siswa adalah subjek yang kepentingannya perlu diperhatikan dan diakomodasi dalam proses pembelajaran. Pelibatan siswa dalam perencanaan dan penentuan berbagai pilihan tindakan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan komitmen siswa untuk menekuni setiap tugas pembelajaran. Di samping itu, penggunaan strategi ini dapat mendorong berkembangnya jiwa demokratis serta kemampuan mengemukakan dan menerima pendapat orang lain.

Pelaksanaan pembelajaran partisipatori dapat ditempuh melalui strategi sebagai berikut:

1. Libatkan siswa dalam membuat perencanaan dan pilihan tindakan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Misalnya, dalam memutuskan mengenai strategi dan alat-alat pembelajaran, cara-cara menyelesaikan tugas, bentuk dan tugas kelompok, ataupun ketentuan-ketentuan lain yang diperlukan.
2. Gunakan berbagai teknik, seperti brainstorming, meta-plan, diskusi kelompok fokus untuk mendorong semua siswa mengemukakan ide dan pendapat masing-masing.
3. Evaluasi setiap alternatif berdasarkan kelayakan (kemampuan, sumber daya, waktu, fasilitas), kemudian sepakati pilihan yang dapat diterima semua pihak. Dimungkinkan setiap individu atau kelompok memilih caranya masing-masing untuk mencapai tujuan sepanjang berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran.
4. Dorong siswa melaksanakan alternatif tindakan secara konsisten, namun tetap memberi peluang dilakukannya refleksi, revisi, dan perubahan rencana tindakan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pelatihan dengan judul Pelatihan Manajemen Terhadap Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Kepala sekolah dalam menyusun program sekolah: Pertama, membuat program tahunan dan School Development Plan.
2. Peran Kepala sekolah dalam menyusun organisasi kepegawaian di sekolah, Pertama, Rekrutmen lebih mengutamakan alumni dengan syarat tertentu. Kedua, menyusun struktur organisasi mulai dari tingkat top manajer, midle manajer, low manajer sesuai dengan kemampuan. Ketiga, menyusun kepanitiaan kegiatan temporer seperti panitia ujian, PHBI dan Hardiknas.
3. Peran Kepala sekolah dalam menggerakkan staff (guru dan karyawan): Pertama, mengadakan kegiatan outbond. Kedua, senantiasa menjalin komunikasi yang baik, Ketiga, berupaya melakukan pembinaan tentang kedisiplinan melalui program kegiatan harian, mingguan, dan bulanan, Keempat, mendorong siswa dan guru masuk kelas tepat waktu dan mendorong semua warga sekolah mentaati tata tertib yang berlaku, Kelima, Kepala Sekolah memberikan teladan. Keenam, pemberian reward kepada guru pembimbing dan siswa yang berprestasi

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2004). Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama. Jakarta.
- Hermiono, Agustinus. (2014). Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M.Ihsan Dacholfany. "Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi". At-Tajdid, Volume. 1, No. 1 Januari-Juni 2017
- M. Ihsan Dacholfany. "Peran Kepemimpinan Perguruan Tinggi Islam Dalam Pembangunan Peradaban Islami". NIZAM : Jurnal Studi Keislaman, No. 02 Juli - Desember 2013
- Mulyasa, E. (2015). Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.
- Warsiyah, (2016), Manajemen Mutu Dalam Pengembangan Kompetensi Guru, Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 77-98.
- Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 17. 2E.

Wahjosumidjo. (2007). Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.